

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Utari Kartika Sari

Universitas Nurtanio
utarikartika19@gmail.com

Francisca Kristiastuti

Universitas Nurtanio
francisca.lulu75@gmail.com

ABSTRAK

Sub sektor otomotif adalah salah satu industri yang paling terdampak pandemi Covid-19. Kinerja industri otomotif tahun 2020 turun hampir 48 persen dari tahun sebelumnya. Riset ini bertujuan untuk meneliti perbedaan kinerja keuangan sub sektor otomotif sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan alat uji *paired sample t test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebelum dan selama *pandemic Covid* tidak signifikan. Sementara itu, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sub sektor otomotif berbeda secara signifikan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Otomotif, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

ABSTRACT

The automobile sub sector industry performance was one of the industries that effected the most by the Covid-19 pandemic. The industry performance of automobile industry in 2020 decreased almost 48% in the recent years. The aim of this research is to study the differences of financial performance automobile industry before and during the Covid-19 pandemic. This research used paired sample t test. The result of this study shows that liquidity ratio and solvability ratio of the automobile industry before and during the pandemic are not significant. Meanwhile, the activity ratio and profitability ratio of the automobile industry before and during the pandemic were significantly different.

Keywords: *Financial Performance, Automobile, Profitability Ratio, Solvability Ratio and Activity Ratio*

PENDAHULUAN

Sub sektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu sub sektor dari Sektor Manufaktur Aneka Industri. Sub sektor otomotif dan komponen adalah salah satu sub sektor dalam pengelompokan di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan di Indonesia serta menyumbangkan angka pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional yang tidak sedikit. Namun, sepanjang tahun 2019 saham-saham sub sektor otomotif dan komponen banyak mengalami penurunan. Kinerja perusahaan sub sektor otomotif ini turun 11% pada periode 2019 (*Kinerja Penjualan Otomotif 2019 Turun, Simak Analisisnya*, n.d.) dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan kinerja ini berpengaruh terhadap permintaan akan barang otomotif dan komponen-komponennya.

Fenomena penurunan kinerja sub sektor otomotif dan komponen sangat signifikan terjadi pada tahun 2019 hingga 2020, penurunan kinerja ini disebabkan oleh turunnya nilai penjualan sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini juga telah menurunkan kinerja perusahaan sub sector otomotif selama tahun 2020. Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) 2020 mencatat penurunan kinerja perusahaan otomotif sebesar 48% sebagai akibat dari penutupan sementara pabrik, serta penurunan permintaan konsumen. Tercatat sepanjang tahun 2020 jumlah kendaraan yang mampu terjual sejumlah 532.000 unit dari target tahun 2020 sebanyak 1,1 juta unit (Gaikindo.or.id, 2020). Guna mendorong

bangkitnya industri otomotif ini, pada tahun 2021 pemerintah memberikan insentif berupa penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk penjualan kendaraan bermotor. Sejak diberlakukan diskon PPnBM terjadi kenaikan penjualan mobil baru pada periode Maret hingga Desember 2021 sebesar 113% (*Ada Insentif PPnBM, Kemenperin Catat Penjualan Mobil Naik 113 Persen - Bisnis Tempo*, n.d.)

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan saat sebelum dan saat pandemi telah dilakukan oleh (Hilaliyah, Gurendrawati, & Handarini, 2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alcander & Nuraini, 2022) yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas antara sebelum pandemi Covid-19 pada 2019 dengan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diba, Sudarmaji, & Yatim, 2023) menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* namun terdapat perbedaan signifikan pada *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT Media Nusantara Citra sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian tersebut, maka akan dianalisis

perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat sebelum dan saat pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORI

Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan hasil pencatatan transaksi dalam sebuah perusahaan. Sementara itu, transaksi keuangan adalah semua aktivitas yang akan mempengaruhi kondisi keuangan seperti terjadinya penjualan, pembelian bahan baku ataupun aset, pembayaran hutang perusahaan dll yang akan diolah secara manual maupun dengan sistem (Sujarweni, 2016)

Menurut Hery (Hery, 2016) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk memprediksi prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila mencapai suatu target kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

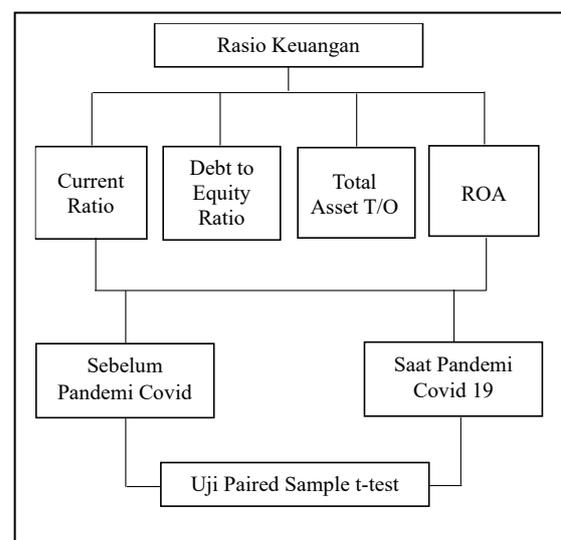
Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aset manajemen, rasio solvabilitas (rasio manajemen hutang) serta rasio nilai pasar (Suhendro, 2018)

Rasio Keuangan didefinisikan sebagai angka perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain (Prabawa, 2015:4). Tujuan dari menghitung

rasio keuangan ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan khususnya dari sisi keuangan serta dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Sujarweni, 2017:159)

Model Penelitian

Model penelitian disusun untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel penelitian yang dijelaskan. Model penelitian disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* saat sebelum dan saat pandemi Covid-

19

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan antara dua gejala atau lebih (Silalahi, 2017).

Populasi, Sampel dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 (tiga belas) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih melalui teknik pemilihan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tidak mengalami delisting selama tahun 2019 hingga 2020
- 2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020.
- 3) Laporan keuangan memiliki kelengkapan data untuk perhitungan rasio keuangan yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 (dua belas) perusahaan sebagai sampel penelitian dengan data sebagai berikut :

- 1) Astra International, Tbk.
- 2) Astra Otoparts Tbk
- 3) Garuda Metallindo Tbk
- 4) Indo Kordsa Tbk
- 5) Goodyear Indonesia Tbk
- 6) Gajah Tunggal Tbk

7) Indomobil Sukses Internasional Tbk

8) Indospring Tbk

9) Multi Prima Sejahtera Tbk

10) Multistrada Arah Sarana Tbk

11) Prima Alloy Steel Universal Tbk

12) Selamat Sempurna Tbk

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang diakses melalui *website* perusahaan masing-masing.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen merupakan perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *cyclical stocks*, yaitu perusahaan yang kinerjanya sangat terpengaruh pada kondisi ekonomi makro dan siklus bisnis industri.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 menggunakan *paired sampel t-test*. Sebelum melakukan uji statistik, syarat utama yang harus dipenuhi adalah data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka uji berpasangan untuk mengetahui perbedaan sampel menggunakan uji Wilcoxon.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan dalam metode ini didasarkan pada nilai Monte Carlo Sig. Jika

nilai , adalah nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal, sebaliknya apabila Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 – Hasil Uji Normalitas

Variabel	Periode	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
CR	2019	0.008	Tidak Berdistribusi normal
	2020	0.002	Tidak Berdistribusi normal
DER	2019	0.359	Berdistribusi normal
	2020	0.292	Berdistribusi normal
TATO	2019	0.633	Berdistribusi normal
	2020	0.788	Berdistribusi normal
ROA	2019	0.276	Berdistribusi normal
	2020	0.284	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data ketiga variabel dinyatakan normal sehingga layak digunakan untuk pengujian parametrik dengan menggunakan uji statistik *paired samples t -test*. Namun hasil uji normalitas untuk variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, artinya data untuk variabel ini dinyatakan tidak berdistribusi normal, maka pengujian perbedaan sampel berpasangan atas variabel *Current Ratio* menggunakan uji Wilcoxon.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji Wilcoxon. Pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kondisi sebelum pandemi Covid-19 dengan saat terjadi pandemi Covid-19.

Hasil uji hipotesis untuk sampel berpasangan disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3 berikut ini:

Tabel 2 – Hasil Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test		
Variabel	Z	Asymp Sig (2-tailed)
CR2019 - CR2020	-0,314	0,754

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis yang pertama atas variabel *current ratio* menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,754 yang berarti nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diba, Sudarmaji, & Yatim, 2023) dan (Ahffah & Pradana, 2022) yang menyatakan bahwa

current ratio sebelum masa pandemi Covid-19 dengan masa pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 3 – Hasil Uji Paired Sampel t-test

Variabel	Paired Sample Test		T	Sig (2-tailed)
	Mean	Std Deviation		
DER2019 - DER2020	0,084	0,385	0,759	0,464
TATO2019 - TATO2020	0,147	0,101	5,022	0,000
ROA2019 - ROA2020	0,032	0,049	2,229	0,048

H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* saat sebelum dan saat pandemi Covid-19

Hasil uji menggunakan *paired sample t-test* menghasilkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebelum masa pandemi Covid-19 besarnya adalah 1,048 sedangkan pada masa pandemi Covid-19 besarnya adalah 0,964. Sehingga, selisih perbedaannya adalah 0,084. Berdasarkan *output* hasil uji SPSS nilai t bernilai positif sebesar 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* sebelum masa pandemi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *debt to equity ratio* pada masa pandemi Covid-19, namun besarnya tidak jauh berbeda.

Hasil uji hipotesis yang kedua atas variabel *debt to equity ratio* menggunakan uji *paired sample t-test*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,464. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis kedua ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indiraswari &

Rahmayanti (2022) dan Mantiri & Tulung (2022). Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada variabel *debt to equity ratio*.

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid 19

Nilai rata-rata *total asset turnover* sebelum masa pandemi Covid-19 besarnya adalah 0,756 sedangkan pada masa pandemi Covid-19 besarnya adalah 0,609 sehingga selisih perbedaannya adalah 0,147. Berdasarkan *output* hasil uji SPSS nilai t bernilai positif sebesar adalah 5,022, hal ini menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* sebelum masa pandemi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *total asset turnover* pada masa pandemi Covid-19.

Hasil uji hipotesis yang ketiga atas variabel *total asset turnover* menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian hipotesis ketiga ini lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis ketiga diterima. Jadi, pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantiri & Tulung (2022), Arwantini & Syaiful (2022) dan Alcander & Nuraini (2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa, terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel *total asset turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai rata-rata *return on asset* sebelum masa pandemi Covid-19, besarnya adalah 0,042. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 besarnya adalah 0,010. Sehingga selisih perbedaannya adalah 0,032. Berdasarkan output hasil uji SPSS nilai *t* bernilai positif sebesar 2,229, hal ini menunjukkan bahwa nilai *return on asset* sebelum masa pandemi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *return on asset* pada masa pandemi Covid-19.

Hasil uji hipotesis yang keempat atas kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis keempat diterima. Jadi hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilaliyah, Gurendrawati, & Handarini (2021) dan Indiraswari & Rahmayanti (2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa, terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel *return on asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan

rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada masa sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Hasil ini menunjukkan bahwa, perusahaan otomotif pada masa pandemi Covid-19 tetap berusaha untuk mempertahankan likuiditas dengan tetap menjaga posisi *current ratio* dan *debt to equity* tetap terjaga stabil. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan tetap menjaga stabilitas keuangan meskipun dalam situasi pandemi yang tidak pasti

2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas yang diukur dengan variabel *total asset turnover* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* masa sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Hasil ini menunjukkan bahwa, berkurangnya hari produksi dan penutupan pabrik pada masa pandemi berdampak pada aktivitas produksi yang menurun yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

REFERENSI

- Ahffah, E., & Pradana, M. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198-209.
- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 401-416.
- Arwantini, K. F., & Syaiful. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing (JCAA)*, 1(1), 81-94.

- Diba, F., Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada PT Media Nusantara Citra, Tbk periode 2018 - 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 3(1), 46-47.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid 19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3).
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transporansi Di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 9(1), 21-35.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 097-916.
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Simmonds, A., & Hort, K. (2013). *Institutional analysis of Indonesia's proposed road map to universal health coverage*. AusAID KNOWLEDGE HUBS FOR HEALTH.
- Wendharti, M. (n.d.). Retrieved from CEIC: <http://www.ceicdata.com/en/blog/indonesia-initiate-universal-healthcare-2014#sthash.1oO4mDYX.dpuf>
- Ada Insentif PPnBM, Kemenperin Catat Penjualan Mobil Naik 113 Persen - Bisnis Tempo*. (n.d.).
- Gaikindo.or.id. (2020). Tahun 2020: Wabah, Resesi Ekonomi, dan Turunnya Penjualan Mobil 48 Persen. In *Gaikindo.or.Id*. <https://www.gaikindo.or.id/wabah-resesi-ekonomi-dan-turunnya-penjualan-mobil-48-persen-pada-2020/>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. grasindo.
- Kinerja Penjualan Otomotif 2019 Turun, Simak Analisisnya*. (n.d.).
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi (I)*. Pustaka Baru Press.